

Program PPM	KOMPETITIF
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 4.500.000
Tim Pelaksana	Delfia Tanjung Sari dan Verinita
Fakultas	Ekonomi
Lokasi	Kota Padang, Sumatera Barat

PENINGKATAN KUALITAS GENERASI MUDA MELALUI PENYULUHAN BAHAYA ROKOK DAN MENGETAHUI DAMPAK EKONOMI YANG DITIMBULKAN

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Banyak remaja melakukan perilaku yang berisiko, yang dilakukan karena pengaruh dari teman sebaya dan lingkungan seperti ajakan membolos, menyontek saat ujian, berkelahi/ tawuran, **merokok**, narkoba, pornografi, berpacaran dengan alasan yang tidak sehat, perilaku seks berisiko dan mencoba narkoba (NAFZA). Remaja yang rentan terhadap perilaku di atas adalah 1) remaja yang memiliki komunikasi yang tidak bagus dengan orang tua, 2) remaja dengan *self esteem*, *self confidence* dan kontrol diri yang rendah, 3) kurang informasi/ pengetahuan tentang perilaku berisiko (seks, narkoba dan kekerasan), 4) remaja yang suka mencari sensasi, 5) remaja yang mengalami desintegrasi dengan lingkungan, 6) remaja dengan lingkungan keluarga yang tidak kondusif (sudah menjadi pengguna).

Menurut Setiawan (2008) salah satu cara membatasi perilaku perokok perlu dicanangkan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) ditempat umum dan hal ini sudah diterapkan di Kota Jakarta. Selanjutnya Setiawan (2008) menyatakan bahwa konsumsi rokok di Indonesia setiap tahun mencapai 199 milyar batang rokok, RRC (91.679 milyar) batang rokok, Amerika Serikat (480 milyar) batang rokok, Jepang (230 milyar) batang rokok, Rusia (230 milyar) batang rokok. **Indonesia termasuk 5 negara besar konsumsi rokok dunia.** Sampai sekarang jumlah perokok di Indonesia sudah mencapai 70% penduduk Indonesia, 60% di antara perokok adalah kelompok penghasilan rendah. Tingginya konsumsi rokok menimbulkan implikasi negatif yang luas, tidak saja terhadap kualitas kesehatan generasi muda tetapi juga menyangkut kehidupan sosial ekonomi (<http://www.kr.co.id/article.php?id=125074>).

Menurut WHO rata-rata orang Indonesia menggunakan 15% uangnya untuk membeli rokok. Biaya yang harus dikeluarkan oleh seorang perokok tiap tahunnya sangat besar. Dengan asumsi sehari rata-rata seorang perokok menghabiskan sebungkus rokok dengan harga Rp.6.000/ bungkus. Dalam sebulan ia harus mengeluarkan uang $30 \times \text{Rp.6.000} = \text{Rp.180.000}$ sedangkan dalam setahun $365 \times \text{Rp.6.000} = \text{Rp.2.190.000}$. Bila $\text{Rp.2.190.000} \times 70\% \times 220 \text{ juta} = \text{Rp.3.372,6 triliun}$, adalah uang yang dikeluarkan oleh 70% penduduk Indonesia yang merokok dengan asumsi 1 bungkus rokok yang dihabiskan dalam 1 hari. Uang sebanyak itu (Setiawan, 2008) bisa dihemat jika kebiasaan merokok dikurangi. Betapa bermanfaatnya dana sebesar itu bila digunakan untuk kesehatan, pangan dan pendidikan dan usaha produktif lainnya

Tinjauan Pustaka

Kenakalan remaja merupakan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah **merokok** dan penggunaan narkoba (NAPZA). Dan keluarga berperan besar dalam pembentukan kepribadian anak. Karena itu kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian akan memupuk kebencian, rasa yang tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anak. Demikian juga jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terperosok atau tersesat jalanya

Kurangnya perhatian orang tua sebagai salah satu pemicu seorang remaja berperilaku merokok. Tanpa kita sadari ternyata rokok memberikan pengaruh negatif terhadap banyak hal. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia juga disebabkan tingginya konsumsi rokok masyarakat. Data statistik BPS menunjukkan bahwa dari ratusan miliar batang rokok yang diproduksi tahun 2007, sebanyak 220-225 miliar batang dihisap oleh kaum miskin. Mereka jadi penyumbang terburuk dari

industri rokok. Pada tahun 2001, kelompok berpenghasilan tinggi membelanjakan 7,47 % uangnya untuk membeli rokok (Padang Ekspres, 4 Januari 2009).

Propaganda dan iklan rokok dikemas sedemikian menarik. Secara global, industri tembakau seluruh dunia mengeluarkan lebih dari US\$ 8 miliar setiap tahun untuk iklan dan pemberian sponsor. Promosi melalui kegiatan remaja dipercaya menyumbang budaya merokok dikalangan remaja. Kini jumlah perokok usia dini terus meningkat. Parahnya merokok sudah menjadi budaya sejak dini di negara kita. Prevalensi merokok di kalangan remaja laki-laki umur 15-19 tahun meningkat 139,4% selama 1995 sampai 2004. Sementara perokok perempuan pada kelompok umur yang sama meningkat enam kali lipat selama periode tersebut. Cukup membuat kita terkejut dan terperangah.

Rokok menurut Media Indonesia (2008) memang bisa menimbulkan efek nyaman atau *pleasure* sesaat. Bahkan menyebabkan ketagihan. Kehadiran nikotin dalam tembakau memang merangsang pengeluaran berbagai jenis bahan kimia (racun). Bahan kimia yang mempengaruhi kerja syaraf pusat tersebut antara lain *dopamin* (penyebab rasa nikmat), *norepinefrin* (menekan nafsu makan), *vasopresin* (pemicu daya ingat), sirotonin (menambah *mood*), dan endorfin (reduksi kegelisahan).

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kesadaran dan pemahaman serta pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok sangat terbatas sehingga mereka cenderung ikut-ikutan tanpa memikirkan akibatnya
- b. Tidak adanya sikap asertif dari remaja tersebut sehingga mereka dengan mudahnya terjerumus dalam pergaulan yang tidak baik
- c. Adanya kecenderungan dari remaja tersebut bahwa komunikasi yang tidak bagus dan tidak dinamis dengan orang tua menjadikan mereka suka mencari sensasi dan perhatian dalam bentuk melakukan hal-hal tidak baik
- d. Informasi tentang bahaya rokok belum pernah disosialisasikan kepada masyarakat khususnya remaja di Kelurahan Kuranji.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan sosialisasi kesadaran remaja tentang bahaya rokok di Kelurahan Kuranji ini adalah :

- a. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok sehingga mereka mengetahui dampak bagi tubuh mereka serta mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan dari perilaku mereka tersebut.
- b. Menumbuhkan sikap asertif dari remaja tersebut sehingga mereka mampu menghindari diri dari dampak negatif rokok sehingga mereka dapat mempertahankan hak-hak pribadi tanpa merugikan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mengekspresikan perasaan positif dan negatif serta percaya diri
- c. Memberikan alternatif pilihan kegiatan positif yang dapat dilakukan oleh remaja seperti bermain catur, *scrabble*, bermain musik (gitar dan seruling) sebagai pelampiasan positif dari gejala remaja
- d. Membangun komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga remaja dapat mencurahkan segala persoalan kepada orang tua tanpa mencari kompensasi kepada hal-hal yang tidak berguna
- e. Memberikan informasi tentang bahaya merokok yang belum pernah disosialisasikan kepada masyarakat khususnya remaja di Kelurahan Kuranji

Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan sosialisasi kesadaran remaja tentang bahaya merokok di Kelurahan Kuranji ini adalah:

- a. Diharapkan kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap bahaya merokok serta mengetahui dampak ekonomi yang ditimbulkan
- b. Setelah diadakan kegiatan ini akan ada perubahan terhadap sikap dan perilaku remaja khususnya siswa MTsN Kuranji dalam memilih pergaulan yang baik dan lingkungan yang baik pula

- c. Meningkatkan motivasi remaja dalam menggapai segala impian dan cita-cita mereka dengan cara yang baik dan bertanggung jawab
- d. Khusus bagi pemerintah, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membantu Pemerintah dalam menekan tingkat kejahatan dan kriminalitas di tingkat remaja dan di tingkat usia sekolah

Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya rokok sebagai berikut:

1. Kondisi sebelum penyuluhan, dapat ditemui hal-hal berikut :
 - a. Rendahnya kesadaran dan pemahaman serta pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok sehingga mereka cenderung ikut-ikutan tanpa memikirkan akibatnya
 - b. Tidak adanya sikap asertif dari remaja tersebut sehingga mereka dengan mudahnya menerima ajakan, bujukan teman untuk ikut serta merokok
 - c. Komunikasi yang tidak harmonis/ terjadinya budaya bisu dengan orang tua menjadikan mereka suka mencari sensasi dan perhatian dalam bentuk tindakan merokok sebagai bentuk dari aktualisasi diri
 - d. Belum adanya sosialisasi yang menginformasikan tentang bahaya rokok kepada masyarakat khususnya remaja/ siswa MTsN di Kelurahan Kuranji

2. Kondisi setelah kegiatan penyuluhan

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi tentang bahaya merokok, siswa MTsN

Kuranji diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya kepada narasumber tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi penyuluhan. Menurut penilaian tim pelaksana kegiatan, dari pertanyaan yang diajukan oleh beberapa siswa/i dan dari paparan yang diberikan, siswa semakin mengetahui, mengerti tentang bahaya rokok dan efek negatif yang ditimbulkan terhadap si perokok dan keluarga si perokok.

METODE PENGABDIAN

Realisasi Kegiatan Penyuluhan

Realisasi kegiatan penyuluhan di dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2009 pukul 07.30 WIB bertempat di lapangan sekolah MTsN Kuranji. Pada pelatihan ini diberi penyuluhan/ceramah mengenai makalah yang berisi uraian tentang bahaya rokok dan dampak serta kerugian yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok serta kerugian ekonomis yang ditimbulkan dari aktifitas merokok tersebut.

Dalam pelaksanaan penyuluhan siswa dirangsang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Tim pengabdian dari Universitas Andalas dan apabila dapat menjawab pertanyaan dengan benar seputar materi maka siswa tersebut diberikan hadiah berupa baju kaus dan buku tulis sehingga mereka mengikuti penyuluhan ini dengan antusias. Hal ini juga terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa kelas satu (Fitria Annisa) yang menanyakan apakah ada rokok yang terbuat dari cengkeh dan mengapa orang menjadi kecanduan setelah merokok. Kemudian ada pertanyaan dari siswa kelas dua yang menanyakan mengapa Bapaknya tidak pernah ada niat untuk berhenti merokok.

Khalayak Sasaran

Untuk mencapai hasil pengabdian masyarakat yang lebih optimal, maka khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah 601 siswa MTsN Kuranji yang terdiri dari 240 siswa kelas I, 205 siswa kelas II dan 156 siswa kelas III dengan jumlah total siswa 601 orang. Kegiatan sosialisasi ini, dibantu dan didukung penuh oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Chandra Karim, S.Pd dan para Majelis Guru (dapat dilihat pada Lampiran 3)

Keterkaitan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan Tim pelaksana dari Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Andalas yaitu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan dihadiri oleh Bapak Kepala Sekolah dan segenap Majelis guru MTsN Kuranji.

Metode Kegiatan

Metode yang akan di gunakan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah :

1. Metode ceramah

didukung oleh visualisasi, gambar dan animasi yang disusun semenarik mungkin sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini yang memberikan informasi dan pengertian tentang kenakalan remaja, bahaya rokok dan narkoba serta dampak yang ditimbulkan, dengan materi sebagai berikut:

- Penjelasan mengenai rokok
- Penjelasan tentang bahaya rokok
- Penjelasan tentang hukum pidana akibat tindakan merokok di tempat umum dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No 81/1999 pasal 23 seperti di Jakarta, Kota Padang Panjang dan pidana tentang narkoba dan zat adiktif
- Akibat yang ditimbulkan karena rokok

2. Metode diskusi/ tanya jawab

memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya kepada nara sumber untuk mencari pemecahan dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta kegiatan sosialisasi.

3. Metode Konsultasi

Metode ini memberikan jasa konsultasi untuk memberikan solusi bagaimana bila seorang siswa yang sudah mulai merokok kemudian berniat untuk berhenti merokok.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan dapat mencapai sasaran dengan baik. Evaluasi dimulai sejak kegiatan berjalan sampai kepada akhir kegiatan. Indikator untuk melihat keberhasilan kegiatan ini adalah:

Evaluasi Kegiatan

1. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bahaya merokok dan dampak ekonomi yang ditimbulkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi sosialisasi yang telah dilakukan. Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa tersebut di hadiahi dengan buku tulis dan baju kaus .
2. Keberhasilan peserta dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya rokok dan dampak ekonomi yang ditimbulkan
3. Tingkat penerimaan materi pelatihan dapat dilihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tenaga penyuluh
4. Tingkat keterlibatan dari peserta di lihat dari jumlah dan variasi pertanyaan yang diajukan kepada tenaga penyuluh
5. Dari tingkat partisipasi peserta, dimana partisipasi peserta diharapkan dalam mengikuti kegiatan secara penuh dari awal sampai akhir kegiatan ini
6. Kecocokan materi pelatihan dengan tujuan pelatihan
7. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan

Evaluasi hasil

Diharapkan setelah kegiatan sosialisas berakhir siswa yang sudah terlanjur mencoba merokok akan termotivasi dan bertekad untuk segera berhenti merokok dan siswa yang belum pernah merokok tidak akan terpengaruh untuk mencoba merokok. Hal ini dapat dilihat dari:

- Meningkatnya kesadaran dan pemahaman serta pengetahuan remaja terhadap bahaya rokok dan dampak yang ditimbulkan
- Mengetahui bahwa komunikasi antara anak dan orang tua merupakan hal penting yang patut dibina dan ditingkatkan kualitasnya sehingga mereka tidak lagi mencari sensasi, mencari perhatian dan pelarian kepada hal-hal yang negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Umum

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok telah mendatangkan manfaat secara umum yaitu adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran siswa MTsN Kuranji tentang bahaya merokok sehingga diharapkan dapat menjauhkan diri sendiri dan lingkungan terdekat mereka dari bahaya rokok.

Hasil Kegiatan Khusus

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok dan dampak negatif yang ditimbulkan telah mendatangkan manfaat secara khusus yaitu:

- a. Meningkatnya kesadaran dan pemahaman serta pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok dan dampak yang ditimbulkan dari aktifitas merokok tersebut
- b. Mengetahui dan mamahami bahwa komunikasi antara anak dan orang tua merupakan hal penting yang patut dibina dan ditingkatkan kualitasnya sehingga mereka tidak lagi mencari sensasi dan mencari perhatian

Faktor Penghambat Dan Pendorong

Faktor pendorong:

- a. Adanya minat yang besar dari siswa dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini. Ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan rokok seperti pertanyaan yang di ajukan oleh siswi kelas I yang bernama Fitri Annisa, yang menanyakan apakah ada rokok yang terbuat dari cengkeh dan mengapa orang menjadi kecanduan setelah merokok .Ada juga pertanyaan dari murid kelas III (M.Fadel) yang menanyakan kenapa Ayahnya tetap saja merokok padahal sudah mulai batuk-batuk dan tidak mau menghentikan kebiasaan merokoknya
- b. Kegiatan penyuluhan ini mendapat dukungan dari Bapak Candra Karim,S.Pd selaku kepala sekolah MTsN Kuranji
- c. Tersedianya tempat penyuluhan yang memadai yaitu di lapangan sekolah yang mampu memuat sekitar 601 siswa MTsN Kuranji

Faktor penghambat

- a. Karena keterbatasan waktu pelatihan,sehingga tidak semua materi bisa disampaikan secara lengkap dan detail
- b. Lapangan sekolah yang sedikit becek karena malam sebelum pelaksanaan diguyur hujan membuat sepatu siswa menjadi kotor
- c. Sinar matahari pagi yang cukup menyengat membuat tampilan layar *in focus*/ LCD tidak maksimal tetapi hal ini tidak menyurutkan minat siswa untuk mengikuti acara penyuluhan ini sampai tuntas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada dasarnya penyuluhan tentang bahaya merokok sangat penting dilaksanakan mengingat semakin tingginya belanja merokok yang dikeluarkan di Indonesia terutama di kota besar seperti Jakarta, Medan, Surabaya dan Bali. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran dari remaja tentang bahaya narkoba beserta dampak negatif yang ditimbulkan, juga karena kurangnya informasi yang diterima remaja tentang hal-hal yang berhubungan dengan bahaya dan dampak negatif dari aktifitas merokok. Kegiatan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Juli 2009 bertempat di lapangan sekolah MTsN Kuranji yang diikuti oleh 601 siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat kami sarankan sebagai berikut:

- a. Agar kegiatan penyuluhan dengan materi yang sama dapat dilakukan di daerah lain sebagai bentuk sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya merokok yang didukung oleh semua lapisan masyarakat dalam rangka mewujudkan generasi muda yang berkualitas di masa mendatang agar tidak akan terjadi *loss generation* di Indonesia.
- b. Waktu pelaksanaan pelatihan yang lebih lama, sehingga materi yang diberikan lebih lengkap dan dapat disampaikan dengan detail dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap semua aspek yang berhubungan dengan bahaya rokok.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Admasasmita,Ramli1984.*Problema Kenakalan Anak/Remaja :Juridis,Sosio,Kriminolog*
Armico, Bandung
- Hamiru,Ode,1986.*Faktor-Faktor Lingkungan Sosial Dalam Kaitannya Dengan Remaja Yang Menyalahgunakan Narkotika Yang Direhabilitasi Pada Panti Rehabilitasi Korban Narkotika Surabaya*
- Media Indonesia,2009. *Tahun Baru Resolusi Baru Berhenti Merokok*, Minggu, 28 Desember 2008
- ,2009. *Tujuh Alasan Berhenti Merokok*, Minggu,28 Desember 2008
- Mulyono Y, Bambang.1986. *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi, Psikologi, Teologi Dan Usaha Penanggulangan*,Andi Offset,Jakarta
- ,1986.*Masalah Penanggulangan Dan Pembinaan Kenakalan Remaja dan Premanisme*,Ariesta Printing Jakarta
- Padang Ekspres.2009. *Tahu Berbahaya Tetap Saja Merokok*,Minggu, 4 Januari 2009
- ,2009.*MUI Segera Keluarkan Fatwa Rokok*,Minggu, 4 Januari 2009
- Setiawan, Heri. 2009. di *download* dari (<http://www.kr.co.id/> article.php?id=125074) hari Minggu, 6 Februari 2009 jam 20.00 WIB
- Simanjuntak,B.1984.*Latar Belakang Kenakalan Remaja*,Alumni,Jakarta

